EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN EKONOMI SISWA KELAS XI DI SMAS TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR

Yuliani[1], Nurliana[2]
[1,2]Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: uliyuliani883@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas media PowerPoint yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman ekonomi siswa kelas XI pada materi ketenagakerjaan di SMAS Tut Wuri Handayani Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain praeksperimen satu kelompok melalui tes sebelum dan sesudah pembelajaran (*one-group pretest-posttest*). Peserta penelitian berjumlah enam siswa. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest,* kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata kedua tes serta menghitung *Normalized Gain* (N-Gain). Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,33 pada *pretest* menjadi 81,67 pada *posttest*. Perhitungan N-Gain menghasilkan rata-rata 0,61, yang termasuk kategori sedang. Selain itu, setiap siswa memperoleh nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai pretest. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan PowerPoint berbasis PBL. Meski demikian, jumlah peserta yang terbatas dan tidak adanya kelompok kontrol membuat peningkatan tersebut belum dapat secara meyakinkan dikaitkan hanya dengan perlakuan yang diberikan.

Kata kunci: *Power Point*, *Problem Based Learning*, Pemahaman Ekonomi, Ketenagakerjaan, N-Gain.

Abstrack

This study examines the effectiveness of PowerPoint media integrated with the Problem Based Learning (PBL) model in improving Grade XI students' understanding of economics, particularly employment-related topics, at SMAS Tut Wuri Handayani Makassar. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Six students participated in the study. Data were collected through pretests and posttests, then analyzed by comparing the average scores of both tests and calculating the Normalized Gain (N-Gain). The students' average score increased from 58.33 on the pretest to 81.67 on the posttest. The N-Gain calculation yielded an average of 0.61, which falls into the moderate category. In addition, every student obtained a higher posttest score than their pretest score. These results indicate that students' understanding of economics improved after participating in learning activities using PowerPoint media integrated with PBL. However, the limited number of participants and the absence of a control group mean that the improvement cannot be conclusively attributed solely to the treatment.

Keywords: *PowerPoint; Problem-Based Learning, Economic Understanding, Employment, N-Gain.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk berpikir secara kritis, menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan teknologi, media digital semakin banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian materi melalui kombinasi teks dan gambar dapat membantu menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Mayer, 2024).

Pembelajaran Ekonomi tidak hanya mengharuskan siswa memahami teori, tetapi juga menghubungkan konsep yang dipelajari dengan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu memahami beragam isu ekonomi, seperti pengangguran, peluang kerja, dan sistem pengupahan, agar mampu menjelaskan hubungan antara konsep ekonomi dan keadaan di lingkungan sekitarnya. Namun, dalam pembelajaran Ekonomi kelas XI di SMAS Tut Wuri Handayani Makassar, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif menjawab pertanyaan. Kondisi ini penting untuk diperhatikan karena keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat dapat membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung penyampaian materi ekonomi adalah PowerPoint. Dengan media ini, guru dapat menyampaikan informasi secara terstruktur melalui teks, gambar, tabel, dan ilustrasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun penggunaan PowerPoint tidak berarti secara otomatis akan meningkatkan pemahaman siswa karena efektivitas media ini bergantung pada bagaimana media ini dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini PowerPoint digunakan untuk menyampaikan materi tentang ketenagakerjaan, memberikan contoh-contoh masalah ekonomi dan mengajukan pertanyaan atau tugas yang akan memungkinkan siswa untuk berpikir dan berbagi pemahaman mereka. Untuk menghindari penggunaan PowerPoint hanya terbatas pada penyampaian informasi maka PowerPoint digunakan bersama dengan Model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini memungkinkan penyampaian materi dan masalah melalui PowerPoint sedangkan proses pembelajaran dilakukan menggunakan prosedur pemecahan masalah yang melibatkan siswa secara aktif (Yunikawati & Tuanani,2022).

Dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), siswa mempelajari materi melalui persoalan yang perlu dipahami dan diselesaikan sehingga mereka dapat membangun pemahaman berdasarkan proses pemecahan masalah tersebut. Melalui model seperti ini siswa diajarkan untuk mengenali masalah tersebut, mengumpulkan informasi yang relevan dengan mereka, menganalisis dan memecahkan masalah melalui pengembangan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam hal pembelajaran Ekonomi pembelajaran berbasis masalah memiliki arti penting karena konsep yang akan dipelajari dikaitkan dengan beberapa aspek dalam kehidupan manusia. Kanaga dan Abdul (2023), melalui kajian literatur mengenai pembelajaran Ekonomi, penerapan *Problem Based Learning* berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penggunaan metode seperti ini dalam penelitian ini ditandai dengan penggunaan PowerPoint sebagai media penyampaian materi, contoh masalah dan pertanyaan atau tugas sementara PBL. Model tersebut berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam menganalisis masalah yang dihadapi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi. Salah satunya adalah penelitian Supriyanti et al. (2024), yang meneliti penggunaan model PBL dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMAN 2 Sijunjung. Sebaliknya Cahyani et al. (2023) berfokus pada penerapan PBL berbasis PowerPoint pada aktivitas ekonomi materi komunitas di sekolah dasar. Kedua studi tersebut menjadi referensi dalam mengetahui bagaimana model pembelajaran

berbasis masalah harus digunakan tetapi referensi tersebut berbeda dalam hal tingkat pendidikan,materi dan fokus hasil yang dibahas. Dari temuan penelitian tersebut terlihat bahwa penelitian mengenai perubahan pengetahuan ekonomi siswa kelas XI pada materi pasar tenaga kerja menggunakan PowerPoint dikombinasikan dengan PBL diperlukan untuk dilakukan. Fokus penelitian ini penting karena pemahaman konsep pasar tenaga kerja bukan hanya soal menguasai materi tetapi juga tentang menghubungkan konsep tersebut dengan masalah ekonomi yang yang ditemukan dalam aktivitas sehari-hari. Kesenjangan dalam penelitian ini hanya berfokus pada referensi yang disediakan dan tidak bermaksud mengklaim kurangnya penelitian serupa.

Materi ketenagakerjaan ini dipilih karena berkaitan dengan topik ekonomi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk tenaga kerja, topik mengenai peluang kerja, sistem pengupahan, dan pengangguran. Materi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan beragam situasi nyata di lingkungan sekitar. Melalui ilustrasi masalah pada presentasi PowerPoint siswa dapat mempelajari materi dalam konteks dimana pertanyaan atau tugas yang diajukan dapat dilihat sebagai sarana untuk memotivasi siswa untuk menganalisis dan menyampaikan pendapatnya. Penelitian tentang proses pembelajaran materi tersebut juga harus memperhitungkan perubahan pemahaman siswa setelah melewati proses pembelajaran. Rismayanti et al. (2021) dipilih sebagai sumber penelitian karena relevansi diskusi dalam penelitian tersebut dengan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media PowerPoint yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI SMAS Tut Wuri Handayani Makassar mengenai materi ketenagakerjaan. PowerPoint digunakan untuk menyajikan materi, contoh permasalahan ekonomi, serta pertanyaan dan tugas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Efektivitas pembelajaran dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, sedangkan peningkatan pemahaman siswa dihitung menggunakan *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran PowerPoint

Media pembelajaran berbasis presentasi seperti PowerPoint dapat digunakan untuk menyampaikan informasi menggunakan teks dan informasi visual lainnya. Penggunaan informasi verbal dan visual dalam pembelajaran dapat memungkinkan pelajar untuk memahami informasi yang disampaikan. Menurut Mayer (2024), dalam Teori Kognitif Pembelajaran *Multimedia,* manusia memproses informasi melalui dua saluran yang memiliki kapasitas terbatas yaitu saluran verbal dan visual. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika para pelajar dapat memilih, mengatur dan menghubungkan informasi tersebut dengan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut penggunaan PowerPoint akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan jika informasi tersebut teratur dan disajikan secara visual.

Pemanfaatan PowerPoint dalam pembelajaran ekonomi dapat mencakup penyampaian konsep-konsep ekonomi serta contoh-contoh permasalahan yang berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini presentasi PowerPoint pada mata pelajaran ekonomi dapat melibatkan penjelasan dan contoh-contoh masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja, peluang kerja, upah dan masalah pengangguran. Penyampaian konsep-konsep dan contoh-contoh masalah ini akan membantu memastikan bahwa siswa dapat melihat hubungan antara konsep-konsep ekonomi dan situasi nyata di masyarakat. Masukkannya pertanyaan atau tugas dalam media tersebut, selain itu, turut membantu siswa dalam memahami

masalah berdasarkan konsep yang mereka pelajari Sebagai alat pembelajaran PowerPoint memiliki peran yang sangat berbeda dengan PBL sebagai pendekatan pembelajaran. PowerPoint berfungsi sebagai alat yang menyediakan materi dan juga memaparkan masalah serta tugas kepada pelajar.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Erdem (2024), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal untuk membantu siswa membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Model ini telah dikaji kaitannya dengan capaian kognitif siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dalam penerapannya, siswa terlibat aktif dengan menganalisis permasalahan dan merumuskan solusi. Proses tersebut memberi mereka kesempatan untuk memperdalam pemahaman melalui kegiatan belajar yang partisipatif. Dalam pembelajaran ekonomi, model PBL dapat diterapkan melalui penyajian permasalahan yang berkaitan dengan fenomena ekonomi di lingkungan masyarakat. Contohnya adalah masalah pengangguran, keterbatasan kesempatan kerja, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan dunia kerja, dan perbedaan sisatem upah. Dengan menggunakan permasalahan sebagai bahan pembelajaran, siswa dapat menghubungkan konsep ekonomi yang dipelajari dengan berbagai kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Astuti & Purnamasari, 2025).

Supriyanti et al. (2024) menelaah penerapan PBL dalam pembelajaran ekonomi serta hubungannya dengan pencapaian belajar siswa. Penelitian tersebut dapat menjadi acuan untuk memahami pemanfaatan PBL dalam mata pelajaran ekonomi. Di samping itu, Sriwahyuni dan Jacky (2024) mengkaji penerapan model PBL dalam pembelajaran ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dalam mengulas penelitian terdahulu, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan konteks dan metode yang diterapkan dalam setiap penelitian. Pada penelitian ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan. melalui media PowerPoint mengacu pada lima tahapan PBL yang dijelaskan oleh Cahyanto et al. (2024), yaitu: (1) mengarahkan siswa untuk mengenali dan memahami masalaha yang diberikan, dengan menyajikan permasalahan ketenagakerjaan melalui PowerPoint; (2) mengatur siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara terarah, dengan mengarahkan siswa memahami masalah dan menentukan informasi yang diperlukan; (3) mendampingi siswa dalam melakukan penyelidikan melalui pengumpulan dan analisis informasi; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dengan mengarahkan siswa menyampaikan hasil analisis atau alternatif penyelesaian; dan (5) menelaah dan menilai proses penyelesaian masalah melalui pembahasan hasil pemikiran siswa serta perumusan kesimpulan dari materi yang dipelajari.

3. Pemahaman Ekonomi Siswa

Pemahaman ekonomi siswa adalah kemampuan peserta didik untuk memahami konsep ekonomi, menguraikan materi yang telah dipelajari, serta mengaitkannya dengan persoalan ekonomi yang dijumpai dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan tersebut tidak sebatas mengingat materi, tetapi juga meliputi pemahaman informasi, penafsiran makna, serta penerapan pengetahuan untuk menguraikan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran ekonomi, pemahaman tersebut diperlukan karena materi yang dipelajari berhubungan dengan berbagai kejadian ekonomi di lingkungan masyarakat. Dengan memahami konsep ekonomi, siswa diharapkan mampu menjelaskan suatu fenomena berdasarkan konsep yang telah dipelajari, bukan hanya menghafal pengertian yang terdapat dalam buku atau materi pembelajaran (Ilmah & Ratnawati, 2025).

Wahyudi et al. (2026) membahas pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran ekonomi dengan menerapkan pendekatan *Case-Based Learning* dan *Problem Based Learning*.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kasus ekonomi, kegiatan penyelidikan, dan refleksi dapat menunjang penguasaan konsep serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi, pembahasannya memberikan gambaran mengenai pentingnya menghubungkan konsep ekonomi dengan permasalahan yang relevan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, hubungan antara konsep dan permasalahan nyata juga penting agar siswa dapat memahami materi ekonomi secara lebih bermakna

Pemahaman konsep ekonomi tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan materi, tetapi juga dari kecakapan mereka menggunakan pengetahuan tersebut. Ishak dan Sujana (2024) meneliti penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa di MA Hidayatullah Jembrana. Penelitian tindakan kelas itu melibatkan 21 siswa kelas X IPS dan menggunakan tes tertulis sebagai salah satu alat pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat secara bertahap: dari 65 pada tes awal, menjadi 73 pada siklus pertama, lalu mencapai 82 pada siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep ekonomi dapat dinilai melalui tes dan ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah. Namun, temuan tersebut tetap perlu ditinjau dengan mempertimbangkan konteks, karakteristik subjek, serta rancangan penelitian yang digunakan.

Pada materi ketenagakerjaan kelas XI, pemahaman ekonomi dapat diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep tenaga kerja dan angkatan kerja, menjelaskan kesempatan kerja, memahami sistem upah, serta mengidentifikasi berbagai bentuk pengangguran. Siswa juga perlu memahami keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dengan fenomena ketenagakerjaan dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, siswa dapat diminta menjelaskan perbedaan tenaga kerja dan angkatan kerja, mengidentifikasi jenis pengangguran berdasarkan ilustrasi permasalahan, atau menjelaskan hubungan antara keterampilan tenaga kerja dan kesempatan kerja. Contoh tersebut menunjukkan bagaimana konsep ekonomi dapat digunakan untuk memahami permasalahan yang dekat dengan aktivitas siswa. Indikator penilaian pada penelitian ini perlu diselaraskan dengan tujuan pembelajaran serta materi yang diukur melalui soal tes.

Amilusholihah et al. (2024) melakukan kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi di jenjang SMA. Temuan mereka menunjukkan bahwa PBL berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan keterlibatan siswa di kelas. Temuan ini menjadi landasan bahwa PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Meskipun demikian, setiap aspek tersebut memiliki indikator yang berlainan sehingga perlu dinilai secara terpisah. Secara khusus, penelitian ini menelaah perubahan pemahaman ekonomi siswa berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, pengetahuan ekonomi siswa dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan memahami konsep ketenagakerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang tercakup dalam soal tes. Perubahan pemahaman ekonomi siswa dinilai melalui hasil *pretest* dan *posttest* setelah siswa mengikuti pembelajaran yang memadukan media PowerPoint dengan *model Problem Based Learning.* Indikator penilaian ditentukan berdasarkan materi yang diajarkan serta kesesuaiannya dengan soal tes yang digunakan.

4. Efektivitas Media Pembelajaran PowerPoint Berbasis *Problem Based Learning*

Efektivitas pembelajaran dapat dinilai berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan PowerPoint yang dikombinasikan dengan *model Problem Based Learning* dilihat dari perubahan pemahaman ekonomi siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil belajar siswa, bukan hanya pada bentuk atau tampilan media yang digunakan. PowerPoint

digunakan untuk menyajikan materi ketenagakerjaan secara terstruktur agar siswa lebih mudah memahami penjelasan guru. Pembelajaran kemudian dilengkapi dengan model *Problem Based Learning* (PBL), yang mengajak siswa menelaah dan mendiskusikan persoalan sesuai dengan topik yang dipelajari. Perpaduan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman konsep ekonomi sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Yulianti et al., 2025).

Perubahan pemahaman siswa dianalisis dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas XI. Selisih antara kedua hasil tersebut digunakan untuk melihat perkembangan pemahaman setelah siswa mengikuti pembelajaran. Penafsiran hasil dilakukan berdasarkan analisis data dan dengan memperhatikan desain penelitian yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan media PowerPoint yang dipadukan dengan model PBL dalam pembelajaran materi ketenagakerjaan di kelas XI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perubahan pemahaman ekonomi siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode praeksperimen dan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI SMAS Tut Wuri Handayani Makassar tahun ajaran 2026/2027. Dari total populasi sebanyak 8 siswa, 6 siswa menjadi sampel penelitian. Sampel ditentukan berdasarkan keikutsertaan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari *pretest*, pembelajaran, hingga *posttest*. Dua siswa tidak dapat diikutsertakan dalam analisis karena satu siswa mengikuti kegiatan sekolah, sedangkan satu siswa lainnya tidak hadir tanpa keterangan. Penelitian berlangsung dalam tiga tahap, yaitu pretest (O_1), pemberian perlakuan (X), dan *posttest* (O_2). *Pretest* diberikan untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang materi ketenagakerjaan. Setelah itu, siswa mengikuti pembelajaran dengan media PowerPoint yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada akhir pembelajaran, *posttest* diberikan untuk mengetahui perubahan pemahaman ekonomi siswa.

Pelaksanaan penelitian mencakup tahap persiapan, *pretest,* pembelajaran, *posttest*, dan pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan media PowerPoint, instrumen tes, serta perangkat pembelajaran. Media PowerPoint tersebut berisi materi ketenagakerjaan, contoh permasalahan ekonomi, dan sejumlah pertanyaan serta tugas yang relevan. Model PBL diterapkan melalui lima tahapan: mengarahkan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil, serta mengajak siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa belajar memahami persoalan ketenagakerjaan, menelaah informasi, mempresentasikan hasil pembahasan, dan menyusun kesimpulan. Instrumen penelitian berupa tes tertulis pilihan ganda yang terdiri atas 10 soal dan diberikan sebelum serta sesudah perlakuan. Soal disusun sesuai materi ketenagakerjaan kelas XI, mencakup tenaga kerja dan angkatan kerja, pengangguran, kualitas tenaga kerja, kesempatan kerja, dampak pengangguran, serta upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan. Jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor tersebut kemudian dikonversi ke skala 100.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung dan meliputi daftar siswa, perangkat pembelajaran, media PowerPoint, soal tes, serta foto kegiatan penelitian. Data *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perubahan pemahaman ekonomi siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kedua tes dan menghitung peningkatan skor menggunakan *Normalized Gain* atau N-Gain. Nilai N-Gain dihitung untuk setiap siswa, lalu dirata-ratakan untuk memperoleh gambaran peningkatan kelompok. Rumus yang digunakan adalah:

$$g = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Skor maksimum yang digunakan adalah 100. Nilai N-Gain kemudian ditafsirkan ke dalam tiga kategori: tinggi jika $G \geq 0{,}70$, sedang jika $0{,}30 \leq G < 0{,}70$, dan rendah jika $G < 0{,}30$. Hasil analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman ekonomi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media PowerPoint yang dipadukan dengan model PBL.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media PowerPoint yang dikombinasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI terhadap materi ketenagakerjaan. Penelitian menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design*, yaitu siswa mengikuti tes sebelum pembelajaran dan kembali mengerjakan tes setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Analisis data mencakup enam siswa yang telah menyelesaikan kedua tes. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai setiap siswa meningkat setelah pembelajaran. Perbandingan nilai pretest dan posttest secara lebih terperinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Ekonomi Siswa

No.	Inisial Siswa	*Pre-Test*	*Post-Test*	Peningkatan
1	A.P.R.	80	90	10
2	G.	90	100	10
3	M.	50	70	20
4	E.F.P.	50	80	30
5	A.P.	40	60	20
6	S.	40	90	50
Jumlah		**350**	**490**	**140**
Rata-Rata		**58,33**	**81,67**	**23,33**

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest siswa tercatat sebesar 58,33. Setelah mengikuti pembelajaran dengan media PowerPoint yang dipadukan dengan model PBL, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 81,67. Artinya, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 23,33 poin. Seluruh siswa juga memperoleh nilai yang lebih tinggi pada posttest dibandingkan dengan pretest. Peningkatan paling besar, yakni 50 poin, diperoleh siswa berinisial S., sedangkan peningkatan paling kecil, yaitu 10 poin, dicapai oleh siswa berinisial A.P.R. dan G. Untuk melihat tingkat peningkatan pemahaman Ekonomi siswa secara lebih mendalam, analisis Normalized Gain (N-Gain) kemudian dilakukan dengan menggunakan skor pretest dan posttest serta nilai maksimum 100.

Tabel 2. Hasil Analisis N-Gain Pemahaman Ekonomi Siswa

No.	Inisial Siswa	*Pre-Test*	*Post-Test*	N-Gain	Kategori
1	A.P.R.	80	90	0,50	Sedang
2	G.	90	100	1,00	Tinggi
3	M.	50	70	0,40	Sedang
4	E.F.P.	50	80	0,60	Sedang
5	A.P.	40	60	0,33	Sedang
6	S.	40	90	0,83	Tinggi
Rata-Rata		**58,33**	**81,67**	**0,61**	**Sedang**

Keterangan kategori N-Gain terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi untuk nilai ≥ 0,70, sedang untuk nilai 0,30 hingga kurang dari 0,70, dan rendah untuk nilai di bawah 0,30. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, rata-rata N-Gain dari enam siswa adalah 0,61 dan termasuk kategori sedang. Sebanyak dua siswa mengalami peningkatan dalam kategori tinggi,

yaitu G. dengan nilai 1,00 dan S. dengan nilai 0,83. Sementara itu, empat siswa lainnya berada dalam kategori sedang, yaitu A.P.R. dengan nilai 0,50, M. sebesar 0,40, E.F.P. sebesar 0,60, dan A.P. sebesar 0,33.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ekonomi setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media PowerPoint berbasis PBL berbeda-beda. Meski tingkat peningkatannya beragam, nilai *posttest* seluruh siswa lebih tinggi daripada nilai pretest. Secara keseluruhan, rata-rata N-Gain sebesar 0,61 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ekonomi siswa berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi siswa meningkat setelah mereka mempelajari materi ketenagakerjaan menggunakan media PowerPoint yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat dari hasil tes siswa setelah pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui keterkaitan antara penyajian materi, pemberian contoh permasalahan ekonomi, dan penggunaan pertanyaan atau tugas yang mengarahkan siswa untuk memahami kembali konsep yang telah dipelajari. Walaupun demikian, peningkatan nilai belum cukup untuk menjelaskan secara pasti faktor yang paling berperan dalam perubahan pemahaman siswa.

PowerPoint dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi secara teratur, sehingga siswa lebih mudah mengikuti pembahasan mengenai ketenagakerjaan. Topik seperti tenaga kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja, sistem pengupahan, dan pengangguran perlu dipahami bukan hanya melalui definisinya, tetapi juga melalui hubungan antarkonsep. Contoh permasalahan ekonomi yang disajikan dalam slide dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan situasi yang lebih nyata. Pertanyaan dan tugas selama pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, PowerPoint membantu penyampaian materi menjadi lebih terarah dan selaras dengan tujuan pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* juga digunakan untuk mempelajari materi ketenagakerjaan karena topik ini berkaitan erat dengan berbagai persoalan ekonomi yang ada di masyarakat. Misalnya, masalah pengangguran dan terbatasnya lapangan kerja dapat dijadikan bahan diskusi. Melalui pembahasan tersebut, siswa dapat menghubungkan konsep ketenagakerjaan yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan PBL yang dilaksanakan sesuai tahapannya, siswa diarahkan untuk memahami permasalahan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam mempertimbangkan penyelesaiannya. Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi PowerPoint dan PBL perlu dibedakan. PowerPoint membantu menyajikan materi dan contoh permasalahan, sedangkan PBL mengarahkan proses pembelajaran melalui permasalahan sebagai titik awal kegiatan belajar. Keduanya dapat saling mendukung apabila media digunakan untuk menunjang tahapan pembelajaran yang benar-benar diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Erdem (2024), yang menganalisis sejumlah penelitian terdahulu dan menemukan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir, kemampuan pemecahan masalah, serta pencapaian akademik siswa. Temuan Supriyanti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran Ekonomi berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kedua penelitian tersebut mendukung relevansi PBL dalam pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman dan hasil belajar. Namun, penelitian terdahulu tersebut tidak dapat dianggap membuktikan bahwa penggunaan PowerPoint berbasis PBL dalam penelitian ini menghasilkan peningkatan melalui mekanisme yang sama, sebab karakteristik peserta, rancangan penelitian, dan pelaksanaan pembelajarannya berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PowerPoint yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* berpotensi meningkatkan pemahaman ekonomi siswa,

terutama pada materi ketenagakerjaan. Namun, temuan ini perlu disikapi dengan hati-hati karena penelitian hanya melibatkan enam siswa yang menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan dan tidak menggunakan kelompok pembanding. Desain satu kelompok juga belum dapat memisahkan pengaruh pembelajaran dari kemungkinan faktor lain yang turut memengaruhi hasil tes. Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan positif pada pemahaman ekonomi siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Namun, temuan ini belum cukup untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut hanya berasal dari penggunaan PowerPoint berbasis PBL. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak siswa, menggunakan kelompok pembanding, serta melaksanakan tahapan PBL secara sistematis agar efektivitas pembelajaran dapat dievaluasi secara lebih mendalam.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ekonomi siswa kelas XI SMAS Tut Wuri Handayani Makassar setelah mengikuti pembelajaran materi ketenagakerjaan menggunakan media PowerPoint yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,33 pada pretest menjadi 81,67 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 23,33 poin. Perolehan N-Gain sebesar 0,61 termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan juga terlihat pada seluruh siswa dalam sampel, karena nilai posttest masing-masing lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dan PBL berpotensi membantu siswa memahami materi ekonomi. Penyajian materi yang terstruktur, disertai pembahasan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Meski demikian, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Jumlah sampel hanya enam siswa dan tidak terdapat kelompok pembanding, sehingga peningkatan nilai belum dapat sepenuhnya dikaitkan dengan penerapan metode tersebut. Hasilnya juga terbatas pada konteks penelitian ini dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat mencoba memadukan PowerPoint dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran. Agar materi lebih mudah dipahami, guru sebaiknya menyajikan contoh kasus dan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Pada materi ketenagakerjaan, misalnya, siswa dapat diajak membahas persoalan pengangguran, kesempatan kerja, dan sistem pengupahan melalui kegiatan pemecahan masalah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak siswa serta menggunakan kelompok pembanding agar hasil penelitian lebih kuat. Instrumen penilaian juga dapat dikembangkan, dan penerapan PowerPoint berbasis PBL dapat diuji pada materi ekonomi lainnya. Dengan begitu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amilusholihah, A., Sobandi, A., Mulyani, H., & Sutarni, N. (2024). Systematic literature review: Efektivitas model problem-based learning kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi SMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1635–1643. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1079

Astuti, V., & Purnamasari, N. (2025). Evaluating the Effectiveness of the Problem-Based Learning Model for Students in the Economics Education Study Program. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *22*(1), 34–40. https://doi.org/10.21831/jep.v22i1.82484

Cahyani, A. R., Kumalasani, M. P., & Wasitah, R. (2023). Penerapan model problem based learning berbasis powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi masyarakat Kelas 5 SDN Sawojajar 1 kota Malang. *Pendas: Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Dasar, *8*(01), 2119–2128. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8315

Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., & Habsia, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, *9*(2), 263–278. https://doi.org/10.21154/ibriez.v9i2.664

Erdem, C. (2024). A comparative meta-analysis of the effects of problem-based learning model on K-12 students' cognitive outputs. *Educational Studies*, *50*(6), 1498–1519. https://doi.org/10.1080/03055698.2022.2103650

Ilmah, F., & Ratnawati, N. (2025). Analisis Pemahaman Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Materi Peran Pelaku Ekonomi dalam Pembelajaran IPS. *Media Komunikasi FPIPS*, *24*(2), 60–74. https://doi.org/10.23887/mkfis.v24i2.96466

Ishak, M., & Sujana, I. N. (2024). Penerapan Model Problem based learning pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik MA Hidayatullah Jembrana. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *16*(1), 35–43. https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.50486

Kanaga Retnam, D., & Abdul Razak, A. (2023). Problem-Based Learning Methods in Economics Subjects in Indonesian Educational Institutions: A Literature Review. *International Business Education Journal, 16*(2), 61–87. https://doi.org/10.37134/ibej.Vol16.2.6.2023

Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, *36*(1), 1–25. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1

Rismayanti, R., Rahmatullah, R., Inanna, I., Rakib, M., & Hasan, M. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 16 Makassar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, *4*(1), 371567. https://doi.org/10.23960/E3J/v4i1.78-91

Sriwahyuni, T., & Jacky, M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(12). https://doi.org/10.59141/japendi.v5i12.7086

Supriyanti, J., Hendrita, V., Alatas, A., & Syuhada, F. A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mapel Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Sijunjung. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 188–192. https://doi.org/10.33084/neraca.v9i2.7264

Wahyudi, S., Sa'adah, S. R., & Totalia, S. A. (2026). From Memorizing to Meaning-Making: Transforming Introductory Economics through Case-Based and Problem-Based Learning in Indonesian Teacher Education. *Economic Education Analysis Journal, 15*(1), 17–34. https://doi.org/10.15294/eeaj.v15i1.40927

Yulianti, H. I., Sumaji, S., & Ardianti, S. D. (2025). Pengaruh Media Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengukuran Luas dan Volume Menggunakan Media PPT. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, *5*(1), 29–38. https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i4.2030

Yunikawati, N. A., & Tuanani, M. A. M. (2022). TBL vs. PBL: Which is More Effective Model in Economics Learning? *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, *10*(2), 181–192. https://doi.org/10.21009/JPEB.010.2.7